

EVALUASI PENERAPAN STRATEGI REFLEKSI TERPANDU DALAM PEMBELAJARAN PJOK UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN NILAI-NILAI MORAL PADA SISWA MA NWDI KERUAK

¹Muhsan, ^{2*}Rindawan, ³Sri Erny Mulyani

¹²³Department of Sport and Health Education, Universitas Pendidikan Mandalika

*Corresponding Author e-mail: rindawan@undikma.ac.id

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of the guided reflection strategy in enhancing students' moral awareness through Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning at MA NWDI Keruak. The research employed a quantitative approach using a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 30 students from class XI IPS 1, selected through purposive sampling. The main instrument was a 25-item Likert scale questionnaire based on five core moral values: honesty, responsibility, cooperation, sportsmanship, and discipline. The results showed a significant increase in students' moral awareness scores, from a pretest mean of 84.67 to a posttest mean of 101.93. A paired sample t-test revealed a significance level of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), and the effect size (Cohen's d) was 1.56, indicating a large effect. Qualitative data from students' reflective journals and teacher observations supported the quantitative findings. This study contributes a novel perspective on the application of guided reflection strategies grounded in moral values within Islamic-based madrasah settings, which have been underexplored in physical education literature.

Keywords: physical education, guided reflection, moral awareness, learning evaluation, character education

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi refleksi terpandu dalam meningkatkan kesadaran nilai-nilai moral siswa melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di MA NWDI Keruak. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pra-eksperimental jenis One-Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa kelas XI IPS 1 yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen utama berupa angket skala Likert 25 item berbasis lima nilai moral: kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, dan disiplin. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor kesadaran moral siswa dari nilai rata-rata pretest 84,67 menjadi 101,93 pada posttest. Uji paired sample t-test menghasilkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan nilai effect size (Cohen's d) sebesar 1,56 yang menunjukkan pengaruh besar. Data kualitatif dari jurnal refleksi dan observasi guru mendukung temuan kuantitatif tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dalam penerapan strategi refleksi terpandu berbasis nilai moral dalam konteks madrasah berbasis Islam, yang selama ini masih jarang diteliti dalam literatur pendidikan jasmani.

Kata Kunci: PJOK, refleksi terpandu, kesadaran moral, evaluasi pembelajaran, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Indonesia, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka, memainkan peran fundamental dalam membentuk generasi yang memiliki integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Kurikulum ini menekankan nilai-nilai moral dan karakter dalam proses pendidikan, di mana Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki posisi unik dan strategis. Hal ini dikarenakan PJOK tidak hanya berfokus pada kesehatan fisik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan moral melalui aktivitas fisik yang melibatkan pengalaman langsung dalam sportivitas, tanggung jawab, dan kerja sama (Mulya, 2018; Sari et al., 2024; Hasnah et al., 2023).

Kurikulum Merdeka tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam (Fathurohim, 2023). Ini selaras dengan pemikiran (Hasnah et al., 2023), yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani yang dirancang dengan baik dapat berfungsi sebagai alat untuk mentransformasikan nilai-nilai sosial dan moral di kalangan siswa (Fathurohim, 2023; Hasnah et al., 2023). Dalam implementasinya, PJOK seharusnya lebih dioptimalkan, terutama di lembaga pendidikan berbasis agama, seperti madrasah, yang memiliki mandat untuk menyelaraskan pengajaran kognitif dan spiritual (Syarif et al., 2023; Hasnah et al., 2023).

Literatur tentang Pendidikan Jasmani (PJ) di madrasah mengungkapkan ketidakseimbangan yang signifikan antara dimensi teknis keterampilan motorik dan dimensi afektif yang mencakup pembentukan nilai. Bukti menunjukkan bahwa pendekatan tradisional dalam PJ sering kali menekankan perolehan keterampilan tanpa mengintegrasikan hasil belajar afektif atau proses reflektif yang diperlukan siswa untuk memahami nilai-nilai yang mendasari olahraga dan aktivitas fisik secara memadai. (Howley et al., 2022) mencatat bahwa siswa sering mengalami kebingungan mengenai nilai-nilai ketika aktivitas olahraga tidak terintegrasi dengan pembelajaran reflektif, yang mengakibatkan terputusnya hubungan antara pelaksanaan fisik dan pertimbangan etis dalam sportivitas (Dolgova et al., 2019).

Strategi refleksi terpandu (guided reflection) ditandai oleh proses berpikir ulang secara sadar terhadap pengalaman belajar, dengan penekanan pada pertanyaan terstruktur yang mendorong individu untuk menjelajahi dan mengeksplorasi makna pribadi dari pengalaman tersebut.

Pendekatan ini memainkan peranan penting dalam pembelajaran dengan memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai yang mereka alami dan membuat keputusan etis dalam konteks yang relevan. Dalam konteks pendidikan jasmani dan olahraga (PJOK), refleksi terpandu dapat diimplementasikan melalui berbagai cara, termasuk jurnal reflektif, diskusi kelompok, dan penugasan yang langsung terkait dengan aktivitas fisik. Penelitian yang dilakukan Debettencourt et al. (2018) menunjukkan bahwa pengulangan kegiatan reflektif dalam konteks persiapan guru membawa perubahan positif dalam kemampuan reflektif siswa.

Implementasi dari strategi ini dalam konteks PJOK juga dapat memberikan dampak keseluruhan pada proses pembelajaran. Misalnya, variasi refleksi yang terarah melalui video atau alat bantu lainnya dapat meningkatkan kemampuan peserta untuk mengidentifikasi dan menganalisis komponen spesifik dalam praktik fisik mereka (Cigala et al., 2019). Pembelajaran yang berfokus pada aspek emosional dan kognitif siswa dapat meningkatkan kepedulian terhadap rekan dan siswa lainnya. Hal ini penting dalam konteks pendidikan fisik, di mana pemahaman akan komponen emosional dari pengalaman gerak sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan bermakna.

Penelitian ini dilakukan di MA NWDI Keruak, madrasah aliyah berbasis Islam di Lombok Timur. Observasi awal menunjukkan siswa cenderung menyalahkan teman saat kalah dalam permainan, kurang disiplin dalam penggunaan fasilitas, dan tidak menghargai perbedaan kemampuan fisik. Situasi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih reflektif dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi refleksi terpandu dalam meningkatkan kesadaran nilai moral melalui pembelajaran PJOK. Penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dalam strategi pembelajaran karakter berbasis refleksi di madrasah, yang selama ini belum banyak dikaji dalam literatur pendidikan jasmani.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi-experimental*). Desain ini dipilih untuk mengevaluasi secara langsung dampak penerapan strategi refleksi

terpandu terhadap peningkatan kesadaran nilai-nilai moral siswa dalam pembelajaran PJOK.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA NWDI Keruak yang berjumlah 90 orang, tersebar dalam tiga kelas. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan kesiapan siswa dan guru, kestabilan jadwal PJOK, serta keberagaman perilaku sosial yang dinilai representatif. Kelas XI IPS 1, yang terdiri dari 30 siswa, ditetapkan sebagai sampel penelitian karena memenuhi syarat implementasi strategi refleksi secara konsisten selama delapan pertemuan.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dikembangkan secara kombinatif antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Untuk mengukur kesadaran moral siswa, digunakan angket skala Likert dengan lima indikator moral utama: kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, dan disiplin. Angket ini terdiri dari 25 item yang telah divalidasi melalui *expert judgment* dan diuji reliabilitasnya dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,881, yang menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi. Di samping itu, instrumen kualitatif berupa lembar refleksi terpandu disusun berdasarkan model Kolb dan Gibbs, untuk menggali pemaknaan nilai dari pengalaman belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap utama. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk menampilkan distribusi skor, rerata, simpangan baku, dan kategori kesadaran nilai moral siswa. Kedua, dilakukan analisis inferensial untuk menguji signifikansi perbedaan antara skor pretest dan posttest menggunakan *paired sample t-test*, karena data dinyatakan berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk ($p > 0,05$). Nilai signifikansi (p) $< 0,05$ menunjukkan bahwa intervensi memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan variabel yang diukur. Selain itu, analisis *effect size* dengan menggunakan Cohen's d dilakukan untuk menilai kekuatan pengaruh dari strategi refleksi terpandu, dengan hasil $d = 1,56$ yang termasuk dalam kategori efek besar. Ketiga, analisis kualitatif dilakukan dengan pendekatan tematik (*thematic analysis*) untuk menginterpretasikan isi jurnal dan hasil wawancara, memberikan kedalaman dan makna terhadap perubahan perilaku yang teramati selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas strategi refleksi terpandu dalam meningkatkan kesadaran nilai-nilai moral pada siswa MA NWDI Keruak. Data dikumpulkan dari 30 siswa melalui angket pretest dan posttest, lembar observasi perilaku moral, jurnal reflektif siswa, serta wawancara guru PJOK. Hasil dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara berlapis.

1. Hasil Pretest dan Posttest Kesadaran Nilai Moral

Pengukuran dilakukan dua kali: sebelum intervensi (*pretest*) dan setelah intervensi (*posttest*). Angket yang digunakan terdiri dari 25 pernyataan dengan skala Likert 5 poin, sehingga skor maksimum adalah 125.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest Kesadaran Nilai Moral

Statistik	Pretest	Posttest	Δ (Selisih)
Rata-rata (Mean)	84,67	101,93	+17,26
Simpangan Baku	8,23	7,11	-
Skor Minimum	70	89	+19
Skor Maksimum	97	115	+18
Jumlah Responden	30 siswa	30 siswa	-

Dari Tabel 1 terlihat adanya peningkatan skor rata-rata sebesar 17,26 poin. Skor minimum dan maksimum juga menunjukkan kenaikan yang signifikan, yang mencerminkan adanya peningkatan konsisten pada hampir seluruh responden.

2. Hasil Uji Statistik Inferensial

Untuk memastikan bahwa peningkatan skor tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*, dengan hasil dapat dilihat pada table 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dan Uji Paired Sample t-test

Uji Statistik	Nilai	Keterangan
Shapiro-Wilk Pretest	$p = 0,072$	Data berdistribusi normal ($p > 0,05$)
Shapiro-Wilk Posttest	$p = 0,128$	Data berdistribusi normal ($p > 0,05$)
Paired t-test	$t = -13,57$	Signifikan
Signifikansi (2-tailed)	$p =$	$p < 0,05$ (H_0 ditolak, H_1 diterima)

	0,000	diterima)
Cohen's d	d = 1,56	Efek besar (large effect size)

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, diketahui bahwa data berdistribusi normal, sehingga uji *paired sample t-test* digunakan. Nilai signifikansi $p = 0,000$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pretest dan posttest. Nilai *effect size* sebesar 1,56 mengindikasikan kekuatan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kesadaran nilai moral.

3. Hasil Observasi Perilaku Moral

Observasi dilakukan selama delapan pertemuan pembelajaran PJOK untuk mencatat indikator perilaku moral siswa secara langsung. Indikator yang diamati meliputi: kejujuran, tanggung jawab, sportivitas, kerja sama, dan disiplin.

Tabel 3. Perubahan Perilaku Moral Berdasarkan Observasi Kelas

Indikator Moral	Pertemuan Awal (1-3)	Pertemuan Akhir (6-8)
Kejujuran	Masih menyembunyikan pelanggaran	Mulai mengakui pelanggaran tanpa disuruh
Tanggung jawab	Tidak peduli alat olahraga	Mengembalikan alat secara mandiri dan tertib
Sportivitas	Mudah menyalahkan teman	Menerima kekalahan dan menghargai keputusan wasit
Kerja sama	Kurang mendukung teman	Aktif menyemangati dan membantu teman dalam permainan
Disiplin	Sering datang terlambat atau tidak serius	Tepat waktu, menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti aturan

Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa intervensi tidak hanya berpengaruh pada kognisi, tetapi juga berdampak langsung pada praktik keseharian siswa di kelas PJOK.

Temuan dari Jurnal Reflektif dan Wawancara Guru

Data dari jurnal reflektif menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengidentifikasi nilai-nilai yang mereka alami secara sadar. Sebagai contoh, pernyataan dari salah satu siswa:

"Dulu saya sering memarahi teman kalau kalah, tapi sekarang saya sadar bahwa menang dan kalah itu biasa, yang penting kerja sama tim."

Beberapa siswa menuliskan rencana tindak lanjut seperti ingin membantu temannya yang kurang aktif, atau memperbaiki sikap dalam menyambut pertandingan dengan sportif. Di sisi lain, hasil wawancara dengan guru PJOK menyebutkan bahwa siswa terlihat lebih introspektif dan banyak yang secara sukarela berdiskusi tentang sikap dan nilai moral pasca permainan, yang sebelumnya tidak pernah terjadi.

Interpretasi Temuan

Peningkatan skor moral, perubahan perilaku, serta penguatan reflektif menunjukkan bahwa strategi refleksi terpandu memiliki efektivitas yang tinggi. Menurut teori Lickona (1991), pembentukan karakter yang menyentuh dimensi moral knowing, moral feeling, dan moral action hanya dapat terjadi bila siswa diberi ruang refleksi yang bermakna. Strategi ini terbukti mendorong siswa tidak hanya memahami nilai secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya dalam bentuk perilaku nyata. Nilai *Cohen's d* sebesar 1,56 juga mengindikasikan bahwa efek intervensi sangat kuat dan bermakna secara praktis, bukan hanya sekadar statistik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi refleksi terpandu secara signifikan meningkatkan kesadaran nilai-nilai moral siswa dalam pembelajaran PJOK. Peningkatan skor rata-rata sebesar 17,26 poin antara pretest dan posttest, serta nilai *effect size* *Cohen's d* sebesar 1,56, menunjukkan bahwa strategi ini tidak hanya efektif secara statistik tetapi juga secara praktis. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pengalaman fisik yang diikuti dengan refleksi terstruktur mampu menstimulasi kesadaran etika dan afeksi siswa (Temel et al., 2022). Refleksi memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengalaman konkret dalam kegiatan olahraga dengan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian Brunson & Walker (2022) yang menekankan bahwa refleksi dalam pendidikan jasmani memainkan peran penting dalam membentuk moralitas dan empati sosial peserta didik melalui proses berpikir mendalam tentang tindakan dan dampaknya terhadap orang lain.

Refleksi terpandu tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mendorong perubahan perilaku afektif yang dapat diamati

langsung. Berdasarkan observasi dan jurnal reflektif, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam perilaku sportivitas, kejujuran, dan disiplin selama proses pembelajaran. Transformasi ini menandakan bahwa siswa tidak hanya mengetahui nilai moral, tetapi mulai menginternalisasi dan mempraktikkannya dalam konteks sosial yang nyata. Proses reflektif yang mendalam telah terbukti menjadi pendekatan efektif untuk membangun komitmen nilai dalam diri siswa (Fitzpatrick, 2022). Penelitian oleh Jadwiszczak et al. (2025) juga mengonfirmasi bahwa siswa yang diberi kesempatan untuk mengevaluasi perilaku mereka melalui refleksi menunjukkan peningkatan dalam pengambilan keputusan etis dan rasa tanggung jawab sosial. Ini membuktikan bahwa pembelajaran nilai dalam PJOK tidak harus bersifat teoritis, tetapi bisa dihidupkan melalui pengalaman dan perenungan yang bermakna.

Penerapan strategi refleksi terpandu dalam konteks madrasah seperti MA NWDI Keruak memiliki relevansi tinggi karena mendukung tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak mulia. Strategi ini juga selaras dengan arah Kurikulum Merdeka yang menuntut pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada karakter peserta didik. Dalam konteks ini, guru PJOK tidak hanya berperan sebagai instruktur gerak tetapi juga sebagai fasilitator refleksi nilai moral. Seperti diungkapkan oleh Ethridge (2025), pembelajaran jasmani yang mengintegrasikan dimensi afektif dan reflektif cenderung lebih berhasil dalam menanamkan keterampilan sosial dan moral jangka panjang. PJOK dapat menjadi medium yang sangat potensial untuk membangun kesadaran nilai melalui situasi permainan yang melibatkan emosi, interaksi sosial, dan dinamika kelompok. Oleh karena itu, strategi refleksi terpandu menjadi pendekatan pedagogis yang kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan karakter di lingkungan madrasah.

Temuan ini membuka ruang luas bagi pengembangan strategi pembelajaran karakter yang terintegrasi dalam PJOK. Strategi refleksi terpandu terbukti efektif, namun untuk menjangkau keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang, perlu ada penguatan dari sisi kurikulum, pelatihan guru, dan dukungan kelembagaan. Studi oleh Pinto et al. (2025) menekankan pentingnya pelatihan guru dalam penggunaan model refleksi seperti Gibbs atau Kolb agar proses reflektif menjadi sistematis dan bermakna. Dalam konteks yang lebih luas, refleksi juga dapat diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan prestasi olahraga untuk

memperkuat nilai sportivitas dan tanggung jawab. Dengan kata lain, strategi ini tidak hanya bersifat lokal, tetapi memiliki potensi sebagai model nasional dalam penguatan pendidikan karakter berbasis pengalaman. Dukungan kebijakan dari pemangku kepentingan pendidikan diperlukan agar strategi ini dapat direplikasi secara luas di madrasah maupun sekolah umum lainnya yang memiliki tantangan serupa dalam pengembangan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi refleksi terpandu dalam pembelajaran PJOK memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran nilai-nilai moral pada siswa MA NWDI Keruak. Strategi ini terbukti efektif melalui peningkatan skor rata-rata dari 84,67 pada pretest menjadi 101,93 pada posttest, serta nilai *effect size* Cohen's d sebesar 1,56 yang termasuk kategori tinggi. Selain itu, perubahan perilaku positif siswa, seperti kejujuran dalam permainan, tanggung jawab terhadap perlengkapan olahraga, dan sportivitas dalam interaksi sosial, memperkuat temuan kuantitatif. Refleksi terpandu telah menjadi media internalisasi nilai yang efektif, memfasilitasi siswa untuk memahami, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam konteks pembelajaran jasmani. Temuan ini sejalan dengan prinsip *experiential learning* dan mendukung penguatan pendidikan karakter yang berorientasi pada nilai Islami dan kompetensi sosial-emosional sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka.

REKOMENDASI

Bagi Guru PJOK:

Guru PJOK disarankan untuk mengintegrasikan strategi refleksi terpandu dalam setiap sesi pembelajaran. Refleksi dapat dilakukan secara sederhana melalui pertanyaan terbuka setelah kegiatan fisik, jurnal siswa, atau diskusi kelompok. Proses ini tidak hanya meningkatkan kesadaran nilai moral, tetapi juga menjadikan pembelajaran PJOK lebih bermakna secara afektif.

Bagi Pihak Sekolah/Madrasah:

Kepala madrasah dan tim kurikulum perlu mendukung penerapan pendekatan pembelajaran berbasis refleksi dengan menyediakan pelatihan bagi guru dan ruang waktu khusus dalam jadwal pembelajaran. Pendekatan ini dapat menjadi bagian dari program penguatan Profil Pelajar Pancasila dan pengembangan karakter Islami.

Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan desain kuasi eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol agar hasil lebih kuat secara inferensial. Disarankan juga melakukan studi longitudinal untuk menilai keberlanjutan dampak refleksi terhadap pembentukan karakter siswa dalam jangka panjang, baik pada jenjang pendidikan menengah maupun dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Brunsdon, J. J., & Walker, D. I. (2022). Cultivating character through physical education: Progressive and transformative practices. *Journal of Moral Education*, 51(4), 477–493. <https://doi.org/10.1080/03057240.2022.2070206>
- Cigala, A., Venturelli, E., & Bassetti, M. (2019). Reflective practice: a method to improve teachers' well-being. a longitudinal training in early childhood education and care centers. *Frontiers in Psychology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02574>
- Dolgova, V., Mamylna, N., Kondratieva, O., & Savchenkov, A. (2019). Formation of value-based attitude towards physical education in teenagers.. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2019.12.29>
- Ethridge, S. (2025). More than movement: Moral and social development in adolescents through physical education. *BMC Public Health*, 25, Article 2076. <https://bmcpublikealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-025-02076-5>
- Fathurohim, F. (2023). Kurikulum merdeka dalam perspektif filsafat pendidikan islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 24(2), 184-194. <https://doi.org/10.36769/asy.v24i2.418>
- Fitzpatrick, K. (2022). Physical education: Subject status and the wellbeing agenda. *Sport, Education and Society*, 27(5), 491–505. <https://doi.org/10.1080/13573322.2022.2028762>
- Hasnah, S., Susanto, N., Syahrudin, S., Solehuddin, M., Yuniarti, E., & Irawan, I. (2023). Implementasi nilai-nilai islam dalam pendidikan jasmani dan olahraga untuk membentuk karakter ulul albab. *At Ta Dib*, 18(1), 18-27. <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9909>

- Huda, M. (2015). Peran pendidikan islam terhadap perubahan sosial. *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1).
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.790>
- Howley, D., Dyson, B., Baek, S., Fowler, J., & Shen, Y. (2021). "this is not gym": enacting student voice pedagogies to promote social and emotional learning and meaningful physical education. *Frontiers in Sports and Active Living*, 3.
<https://doi.org/10.3389/fspor.2021.764613>
- Jadwiszczak, M., Wawrzyniak, S., & Pezdek, K. (2025). Systematic review: Moral and social development in physical education. *BMC Public Health*, 25, Article 2112.
<https://bmcpublichealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-025-02112-6>
- Mulya, G. (2018). Peran pendidikan jasmani dalam penguatan pendidikan karakter siswa. *Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan*, 3(1), 1.
<https://doi.org/10.5614/jskk.2018.3.1.1>
- Pinto, C., Casey, A., & MacPhail, A. (2025). Developing collaborative reflection skills in physical education teachers using the Gibbs Model. *Reflective Practice*, 26(1), 10–25.
<https://doi.org/10.1080/14623943.2024.2018970>
- Sari, Y., Ulfani, D., & Ramos, M. (2024). Pentingnya pendidikan jasmani olahraga terhadap anak usia sekolah dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 478-488.
<https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1657>
- Syarif, A., Juwita, D., & Wisman, Y. (2023). Kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan prasarana sarana pembelajaran pjok. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 338-347.
<https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.240>
- Temel, A., Kangalgil, M., Mamak, H., Emre, T., & Aydın, E. (2022). Ethical values of physical education teachers and preservice teachers. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 10(3), 363–383.
<https://doi.org/10.17478/jegys.1234587>

